

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI KELAS V SD NEGERI SAWANGAN TOMBULU

Novilia Widya Wiku, Roos M. S. Tuerah, Fransisca R. Korompis

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan
Psikologi Universitas Negeri Manado

Email: nwwiku16@gmail.com^{1*}, roostuerah@unima.ac.id²
fransiskakorompis@unima.ac.id³

ABSTRACT

The aim of this research is to improve social studies learning outcomes regarding Theme IV Health is Important, Subtheme 3 How to Maintain the Health of Human Circulatory Organs, 3rd Learning by implementing the problem-based learning (PBL) model in class V of Sawangan State Elementary School. This research uses a Classroom Action Research (PTK) design which consists of four stages, namely planning, implementation/action, observation and reflection which are carried out in two cycles. Data collection techniques through observation sheets and tests are then analyzed using percentage techniques. The research results showed that learning completeness in cycle I was 68% and cycle II was 78%. Based on the results of research conducted in class V of SD Negeri Sawangan, Tombulu, it can be concluded that: applying the Problem Based Learning learning model can improve social studies learning outcomes in class V of SD Negeri Sawangan, Tombulu, especially in social interaction material.

Keywords: *Learning Outcomes, Social Sciences, Problem Based Learning Model*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi tentang Tema IV Sehat Itu Penting, Subtema 3 Cara Memelihara Kesehatan Organ Peredaran Darah Manusia, Pembelajaran Ke-3 dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) di kelas V SD Negeri Sawangan. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi dan refleksi yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data melalui lembar observasi dan tes kemudian dianalisis dengan teknik presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus I 68% dan siklus II 78%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri Sawangan, Tombulu maka dapat disimpulkan bahwa: penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas V SD Negeri Sawangan, Tombulu khususnya pada materi interaksi sosial.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, IPS, Model Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Menurut UU RI No.20 Tahun 2003 Pasal 1 : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Proses pembelajaran merupakan jalan bagi peserta didik untuk memiliki potensi tentang pentingnya meningkatkan kualitas belajar untuk sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal.

Secara hakiki manusia adalah makhluk yang memiliki potensi yang menjadi ciri khas dan membedakannya dengan makhluk lain. Potensi manusia yang paling menonjol adalah akal budi nurani, kemampuan mengantisipasi masa depan dan kemampuan mengaktualisasi diri. Kepemilikan potensi – potensi tersebut yang mendasari sehingga manusia membutuhkan pendidikan atau dengan kata lain pendidikan menjadi kebutuhan pokok dari setiap manusia dari generasi ke generasi.

Nasution (1982) mengemukakan bahwa IPS adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan, yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun lingkungan sekitarnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu – ilmu sosial seperti : geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, politik dan psikologi. Dapat juga dikatakan bahwa IPS, pelajaran yang merupakan fungsi atau paduan sejumlah mata pelajaran ilmu – ilmu sosial atau IPS merupakan mata pelajaran yang menggunakan bagian – bagian tertentu

dari ilmu – ilmu sosial. Nu'man Sumantri dan kawan – kawan (2007) merumuskan bahwa, IPS sebagai bahan pelajaran ilmu – ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan di tingkat SD, SMP, SMA.

Menurut A. Kosasih Djahiri (1979) menyatakan bahwa IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip – prinsip pendidikan untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat sekolah. Sekolah Dasar sebagai salah satu lembaga pendidikan formal dimana guru memegang peranan yang sangat penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan, dalam hal ini guru adalah orang yang berada pada lini terdepan dalam pembelajaran. Karena itu guru perlu menyadari, betapa pentingnya meningkatkan kualitas, meliputi kreativitas (*creativity*), daya pikir kritis (*critical thinking ability*), kolaboratif (*collaborative*), dan komunikasi (*communication*).

Menurut Schunk (2012) “Pembelajaran adalah suatu proses di mana pengetahuan dan keterampilan baru diperoleh atau perilaku yang ada diubah sebagai hasil dari pengalaman yang direncanakan.” Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang direncanakan dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Masalah yang dihadapi oleh lembaga pendidikan sekolah dasar adalah lemahnya proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran diarahkan pada kemampuan anak untuk menghafal berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya

dengan kehidupan sehari – hari. Adapun faktor penyebab kurang berhasilnya suatu proses pembelajaran atau belum tercapainya tujuan sangat di pengaruhi oleh kemampuan guru dalam hal pemilihan suatu model pembelajaran tersebut kedalam suatu kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran yang masih monoton, tidak bervariasi dan tidak menarik tentu siswa akan merasa bosan dan jenuh sehingga mereka lebih memilih bermain sendiri dan berbicara dengan teman sebangkunya. Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD. Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) ini dinilai kurang menarik bagi siswa yang ada di SD karena, cakupan materinya yang sangat luas, siswa dituntut untuk memahami peristiwa – peristiwa atau kejadian penting yang terjadi di Indonesia, menghafal nama – nama pahlawan, tanggal dan tempat suatu peristiwa sejarah.

Hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Sawangan Tombulu, hasil belajar IPS Tema siswa kelas V SD Negeri Sawangan masih rendah. Hal ini terbukti dari 17 orang siswa hanya 7 orang yang berhasil dan 10 orang siswa belum berhasil dengan nilai capaian siswa 70 sedangkan untuk kriteria ketuntasan minimal (KKM) Tema IV Sehat Itu Penting, Subtema 3 Memelihara Kesehatan Organ Peredaran Darah Manusia, Pembelajaran Ke-3 adalah 75.

Joyce Dan Weil dalam Rusman (2014, hlm. 144) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (Rencana Pembelajaran Jangka Panjang), merancang bahan – bahan pembelajaran,

dan membimbing pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lain. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Saefuddin Dan Berdiati, 2014, hlm. 48).

Menurut Bridges (dalam Wanowati 2014) model *problem based learning* diawali dengan penyajian masalah, kemudian siswa mencari dan menganalisis masalah tersebut melalui percobaan langsung atau kajian ilmiah. Melalui kegiatan tersebut aktivitas dan proses berpikir ilmiah siswa menjadi lebih logis, teratur dan teliti sehingga mempermudah pemahaman konsep.

Problem Based Learning memiliki tujuan secara umum sebagai berikut yang dikemukakan oleh Sitiatava (dalam Wulan, 2017) yaitu :

- a. Membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, serta kemampuan intelektual.
- b. Belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan siswa dalam pengalaman nyata dan simulasi.

Problem Based Learning (PBL) bertujuan untuk Membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan membantu siswa belajar untuk menstransfer pengetahuan dengan situasi baru. Adapun Langkah – Langkah Model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu : Orientasi peserta didik pada masalah, Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, Membimbing

penyelidikan individu maupun kelompok, Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis bagi siswa dan memberikan kondisi belajar aktif bagi siswa dimana guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Dengan manfaat penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) (1) Mengembangkan Kemandirian Peserta Didik, (2) Mendorong Partisipasi Aktif di Kelas, (3) Mengembangkan Berbagai Keterampilan, (4) Mengembangkan Kemampuan Bekerjasama.

Dengan demikian berdasarkan hal-hal tersebut maka tentunya model problem based learning bias membantu proses pembelajaran di sekolah dasar yang diharapkan daapt lebih lagi membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah “kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar” (Kunandar, 2013:62). Hasil belajar yaitu “perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar” (Susanto, 2013:5). Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru, artinya kemampuan dasar baik di bidang kognitif (intelektual), bidang afektif (sikap) dan bidang psikomotorik (perilaku). (sudjana 2011).

Dari pengertian tersebut maka disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perolehan yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses belajar pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.

Berdasarkan uraian diastast maka peneliti akan melaksanakan penelitian untuk mengetahui Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD NEGERI Sawangan Tombolu Pada Mata Pelajaran IPS.

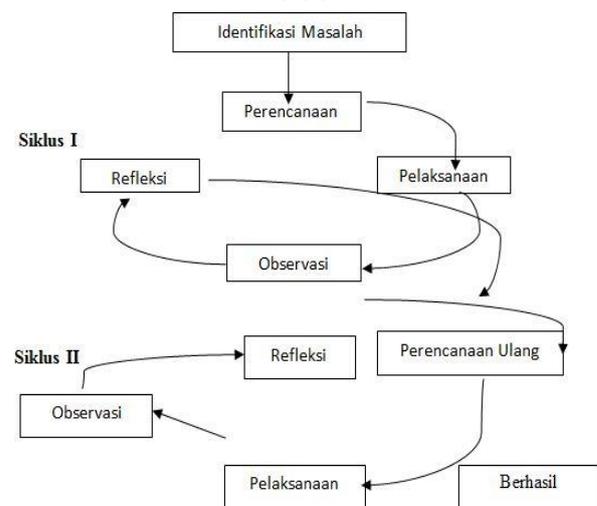
METODE

Pendekatan Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas (PTK) dari Steve Kemmis dan Mc Tanggart (Zainal Aqib,2006 : 31) terdiri dari 4 tahap yaitu :

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan / Tindakan
3. Observasi / Pengamatan
4. Refleksi

Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Subjek penelitian tindakan kelas ini yaitu siswa kelas V SD Negeri Sawangan dengan jumlah 6 orang siswa laki-laki, dan

siswa perempuan 11 orang jumlah keseluruhan 17 orang siswa waktu penelitian pada semester II tahun ajaran 2022/2023.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang di perlukan dalam penelitian dilakukan dalam beberapa teknik yaitu : Pengamatan atau observasi, dengan menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Tes digunakan untuk menilai kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara mengamati secara langsung (observasi), dengan menggunakan pedoman pada lembar pengamatan yang telah disiapkan berupa instrument penilaian dan tes / lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk mengevaluasi hasil pembelajaran sebagai suatu proses dan hasil belajar

Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang disajikan, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menghitung presentase ketuntasan belajar.

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Keterangan

KB : Ketuntasan Belajar
T :Jumlah Skor Yang Diperoleh Siswa
Tt : Jumlah Skor Total

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas V SD Negeri Sawangan, Tombulu dengan jumlah peseta didik 17 orang

yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan sepengetahuan dari guru kelas dan kepala sekolah.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sehat Itu Pentingf dengan Model pembelajaran yang di terapkan adalah model pembelajaran *problem based learning* dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dalam 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada Jumat, 29 Mei 2023 dan siklus II dilaksanakan pada Senin, 30 September 2023.

Hasil Tindakan Siklus I

Tabel 1. Hasil Siklus I

NO	NAMA	SKOR					JUMLAH	KETUNTASAN
		A	B	C	D	E		75
1	C.A	75	75	75	75	87,5	75	Tuntas
2	D.P	75	70,83	58,33	75	62,5	75	Tuntas
3	D.E	70	70	75	70	60	69	Tidak Tuntas
4	J.W	70	70,83	58,33	62,5	62,5	70	Tidak Tuntas
5	J.W	75	75	75	75	75	75	Tuntas
6	K.S	75	75	75	75	87,5	75	Tuntas
7	K.E	75	75	75	75	75	75	Tuntas
8	L.K	70	70	58,33	70	60	66	Tidak Tuntas
9	L.P	75	70,83	50	62,5	50	58	Tidak Tuntas
10	M.S	75	70,83	58,33	62,5	50	63	Tidak Tuntas
11	K.P	75	70,83	75	75	62,5	75	Tuntas
12	S.L	75	50	60	75	60	64	Tidak Tuntas
13	Y.S	75	75	75	75	87,5	75	Tuntas
14	Y.K	75	70,83	58,33	75	50	63	Tidak Tuntas
15	A.L	70	70,83	50	62,5	50	57	Tidak Tuntas
16	J.L	75	62,5	50	75	62,5	67	Tidak Tuntas
17	R.J	70	70,83	50	62,5	50	57	Tidak Tuntas
JUMLAH SKOR TOTAL							1.159	
PRESENTASI KEBERHASILAN SIKLUS I							$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$	
							$KB = \frac{1.159}{1.780} \times 100 \% = 68 \%$	

Berdasarkan data yang ada hanya ada 7 siswa yang tuntas dan 10 siswa yang tidak tuntas, Hanya 41% siswa yang berhasil dan 59% siswa yang tidak berhasil. Presentasi ketuntasan klasikal

hanya 68%. Dengan hasil yang ada, maka penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan kualitas pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Hasil Tindakan Siklus II

Tabel 2. Hasil Siklus II

NO	NAMA	SKOR					JUMLAH	KETUNTASAN
		A	B	C	D	E		75
1	C.A	93,75	87,5	92	87,5	87,5	92	Tuntas
2	D.P	87,5	79,16	83,33	75	87,5	75	Tuntas
3	D.E	93,75	83,33	83,33	75	75	75	Tuntas
4	J.W	81,5	83,33	75	75	75	75	Tuntas
5	J.W	87,5	83,33	75	87,5	87,5	75	Tuntas
6	K.S	93,75	87,5	92	87,5	87,5	92	Tuntas
7	K.E	87,5	83,33	75	87,5	87,5	75	Tuntas
8	L.K	87,5	79,16	83,33	75	87,5	75	Tuntas
9	L.P	81,25	79,16	75	75	75	75	Tuntas
10	M.S	81,25	83,33	75	75	75	75	Tuntas
11	K.P	81,25	79,16	83,33	87,5	75	75	Tuntas
12	S.L	81,25	83,33	83,33	75	75	75	Tuntas
13	Y.S	93,75	83,33	92	87,5	87,5	92	Tuntas
14	Y.K	87,5	83,33	75	75	87,5	75	Tuntas
15	A.L	81,25	79,16	75	75	75	75	Tuntas
16	J.L	81,25	83,33	83,33	75	87,5	75	Tuntas
17	R.J	81,25	79,16	75	75	75	75	Tuntas
JUMLAH SKOR TOTAL						1326		
PRESENTASE KEBERHASILAN SIKLUS I						$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$ $KB = \frac{1326}{1.700} \times 100 \% = 78\%$		

Setiap siswa dikatakan tuntas belajar (ketuntasan individu) jika cukup atau lebih dari KKM 75. Dapat dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa semua siswa telah tuntas belajar.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPS di kelas V SD Negeri Sawangan, Tombulu dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Penelitian ini dilakukan

dalam 2 siklus yang pelaksanaannya terdiri dari :

- ✓ Perencanaan tindakan
- ✓ Pelaksanaan tindakan
- ✓ Obsevasi
- ✓ Refleksi

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dan Siklus II mengacu pada langkah – langkah penerapan PBL. Pada siklus I direncanakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit dalam proses pembelajaran yang mengacu pada materi buku guru dan buku siswa Tema 1V subtema III pembelajaran ke-3. Dimana peneliti berfokus pada mata pelajaran IPS dengan materi interaksi sosial.

Pada siklus I peneliti menemukan beberapa peserta didik yang masih belum memenuhi standar hasil belajar, karena pada proses pembelajaran masih ada peserta didik yang kurang fokus dalam pembelajaran dan sering bermain atau jahil kepada teman kelompoknya sehingga mengganggu konsentrasi peserta didik lain dalam menerima materi yang diberikan guru dan ada beberapa peserta didik yang lamban dalam memahami materi. Selain itu guru juga belum maksimal dalam penguasaan kelas sehingga membuka peluang peserta didik untuk bermain. Dan hal – hal yang telah disebutkan itu berdampak pada hasil evaluasi yang masih kurang maksimal. Pelaksanaan siklus I belum mencapai target dengan beberapa siswa yang tidak mencapai KKM 75, dan dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 68%. Oleh karena itu berdasarkan observasi dan refleksi siklus I peneliti kembali merancang pembelajaran pada siklus II dengan fokus menyelesaikan kendala yang dihadapi pada siklus I, seperti peneliti sebagai guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan saat belajar, guru lebih aktif dan menguasai keadaan kelas dengan baik, dan menyajikan media pembelajaran

yang menarik sehingga membuat anak lebih fokus untuk belajar.

Pada penelitian siklus II, peneliti menggunakan perencanaan yang sama dengan siklus I tetapi peneliti lebih fokus pada perbaikan proses pembelajaran dan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I.

Hasil ketuntasan klasikal pada siklus II persentasenya mencapai 78%. Pencapaian siklus II telah melebihi ketuntasan klasikal, sehingga penelitian ini dikatakan berhasil.

Dari Penelitian ini Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* mampu dan membantu meningkatkan hasil belajar IPS materi makhluk hidup di kelas V SD Negeri Sawangan, Tombulu. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* mempermudah guru dalam menjelaskan dan menyajikan materi, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling membantu memahami materi, menjadikan peserta didik lebih aktif dan berpikir kritis untuk berpikir dan menyampaikan pendapatnya kepada teman sekelompoknya dan membuat peserta didik berani mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dihadapan teman lain dan guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil Belajar IPS di kelas V SD Negeri Sawangan, Tombulu meningkat dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian siklus I 68% mengalami peningkatan hasil belajar IPS pada siklus II yang mencapai 78%. Jadi Penerapan Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas V SD Negeri Sawangan, Tombulu.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru : Guru dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Siswa : Siswa semakin rajin dan termotivasi untuk belajar dan mengembangkan potensi untuk mencapai hasil yang baik dalam bidang akademik

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2006 : 31. Model-Model,Media,Dan Strategi Pembelajaran Kontektual (INOVATIF). Bandung: Yrama Widya.)
- A.Kosasih Djahiri. 1979. Strategi Pengajaran Afektif Nilai Moral VCT dan Games dalam VCT. Bandung: Lab PMP IKIP.
- Dale H. Schunk, Paul R. Printric & Judith L. Meece. (2012). Motivasi dalam Pendidikan: Teori, Penelitian dan Aplikasi. Jakarta Barat: PT Indeks
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh dari https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.
- Kunandar. 2013. Penilaian autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis dengan Contoh. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasution. (1982). Teknologi Pendidikan. Bandung: Bumi Aksara.

- Rusman. (2014). Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saefuddin, Asis. Dan Ika Berdiati. 2014. Pembelajaran Efektif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. (2011). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- Sumantri, C., A. Einsttiana, J.F. Salamena dan I. Inounu. 2007. Keragaan dan hubungan phylogenetik antar domba lokal di Indonesia melalui pendekatan analisis morfologi. JITV Vol. 12 (1) hal. 42 – 54.
- Wasonowati, dkk. (2014). Penerapan Model Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Hukum-Hukum Dasar Kimia Ditinjau dari Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. Jurnal Pendidikan Kimia (JPK), 3(3), hlm. 66-75.
- Wulan Fortuna Wardani, 2017/2018. Penerapan Model Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV MI Islamiah sumber batang hari. Skripsi. Widya